

Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Tompasso Kabupaten Minahasa

Syalom Trivena Injili Pangaila^{a,1*}, Julien Biringan^{b,2}, Telly Delly Wua^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus Unima, Kelurahan Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan

¹echapangaila10@gmail.com; ²julienbiringan@unima.ac.id; ³tellydellywua@unima.ac.id

* echapangaila10@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 November 2025

Direvisi: 5 Desember 2025

Disetujui: 20 Desember 2025

Tersedia Daring: 1 Januari 2026

Kata Kunci:

Peran Guru

Kedisiplinan Siswa

PPKn

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 2 Tompasso, Kabupaten Minahasa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif, karena penelitian ini menitikberatkan pada pengamatan fenomena nyata yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi dan permasalahan secara detail serta memahami interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memainkan peran penting dalam membimbing, menasehati, memberikan motivasi, serta menjadi teladan bagi siswa dalam menanamkan disiplin. Pendekatan personal yang diterapkan guru terhadap siswa yang menghadapi kesulitan membantu memperkuat kedisiplinan secara efektif. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran turut mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Faktor-faktor lain, seperti kesadaran siswa, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan orang tua, juga berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru sangat strategis dalam membentuk sikap disiplin siswa sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih teratur, efektif, dan kondusif.

ABSTRACT

Keywords:

The Role of Teachers

Student Discipline

Civics

This study aims to analyze the role of teachers in improving student discipline in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning at SMP Negeri 2 Tompasso, Minahasa Regency. The approach used was qualitative with descriptive data presentation, because this study focuses on observations of real phenomena occurring in the field. This method allows researchers to describe conditions and problems in detail and understand the interactions between teachers and students in the learning process. The results show that PPKn teachers play a crucial role in guiding, advising, providing motivation, and being role models for students in instilling discipline. The personal approach applied by teachers to students facing difficulties helps strengthen discipline effectively. In addition, the application of Pancasila values in learning also supports the formation of students' disciplined character. Other factors, such as student awareness, school environmental support, and parental involvement, also contribute to improving discipline. This study confirms that the role of teachers is very strategic in shaping students' disciplined attitudes, thus creating a more orderly, effective, and conducive learning process.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sejalan dengan hal tersebut, Hamalik (2001:79) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan memengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal. Proses ini akan menghasilkan perubahan dalam diri individu sehingga ia dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan. Sementara itu, Marimba dan Mahmud (2012:1) menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang mencakup aspek jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian yang utama, sekaligus mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak dan kewajibannya. Tujuannya adalah menciptakan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam konteks tersebut, Biringan (2014:20) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, watak, serta karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini karena PPKn berorientasi pada penanaman nilai-nilai yang harus diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Pasandaran (2004:107) juga menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan hasil refleksi panjang terhadap praktik pendidikan selama puluhan tahun, sekaligus respons terhadap perubahan besar seperti otonomi daerah, globalisasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selanjutnya, Pasandaran (2004:109) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting sebagai pilar dalam membangun demokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu mengembangkan aspek pengetahuan kewarganegaraan, kecakapan intelektual dan partisipatif, serta karakter warga negara baik dalam ranah publik maupun privat. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap, karakter, keterampilan, serta kedisiplinan peserta didik. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berpartisipasi secara aktif, demokratis, dan bermoral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, PPKn menjadi sarana strategis dalam membangun karakter disiplin, karena kedisiplinan merupakan dasar dari perilaku tertib, tanggung jawab, serta kemampuan menaati aturan (Winarno & Zamroni, 2021:7).

Terkait dengan hal tersebut, Naim (2012:142) menyatakan bahwa disiplin adalah bentuk kepatuhan seseorang terhadap sistem yang mengharuskannya tunduk pada aturan, perintah, dan ketentuan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin mencerminkan sikap taat terhadap peraturan tanpa mengharapkan imbalan. Sementara itu, Semiawan (2008:27–28) memandang disiplin sebagai suatu pengaruh yang dirancang untuk membantu individu, khususnya anak, agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan serta keinginan individu untuk bertindak sesuai dengan batasan dan aturan yang berlaku. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Tompaso, ditemukan beberapa permasalahan seperti siswa yang kurang mengikuti pembelajaran dengan baik, datang terlambat ke sekolah, serta tidak mengenakan seragam

sesuai dengan ketentuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan sikap disiplin dalam pembelajaran PPKn masih menghadapi berbagai kendala. Upaya yang dilakukan oleh sekolah maupun guru belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif serta peran guru yang lebih optimal dalam membimbing dan menanamkan kesadaran disiplin kepada peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini dipilih karena data yang dianalisis bersumber langsung dari observasi dan pengalaman menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif, karena fokus kajiannya berkaitan dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode ini nyata di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi dan permasalahan secara mendetail. Fokus penelitian ini diarahkan pada peran guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Tompaso. Dalam konteks ini, peran guru dianggap sebagai faktor utama yang berpengaruh dalam pembentukan dan penguatan karakter disiplin siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bagian ini peneliti akan menguraikan temuan secara rinci sesuai dengan indikator penelitian, yaitu: (1) peran guru yang meliputi membimbing dan menasehati, serta (2) kedisiplinan siswa yang terdiri dari ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan. Berikut pembahasannya:

A. Peran Guru

1) Membimbing

Peran guru berkaitan dengan upaya untuk mendorong siswa menjadi lebih baik, salah satunya melalui bimbingan. Membimbing merupakan kegiatan memberikan arahan dan pengawasan selama proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut untuk melaksanakan bimbingan dengan ketulusan agar siswa lebih mudah menerima dan mengaplikasikan materi (Hilmy & Indri, 2020:43). Sudirman (2011:10) menambahkan bahwa membimbing adalah menuntun perkembangan peserta didik melalui arahan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang menuntun, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

Hasil wawancara dengan guru PPKn, Ibu Henny D. Th Mangundap, S.Pd:

Pertanyaan: Bagaimana cara Ibu membimbing siswa agar disiplin selama pembelajaran PPKn?

Jawaban: "Saya mengingatkan siswa agar mematuhi aturan, masuk kelas tepat waktu, fokus, dan serius selama pembelajaran. Arahan ini saya sampaikan sebelum kegiatan belajar dimulai."

Pertanyaan: Apa tindakan Ibu terhadap siswa yang sering melanggar disiplin?

Jawaban: "Jika siswa tetap melanggar setelah teguran awal, saya akan mengirim surat panggilan kepada orang tua. Jika pelanggaran berlanjut, sanksi berupa skorsing akan diterapkan."

Berdasarkan hasil wawancara, guru PPKn telah menjalankan peran bimbingan dengan baik, sehingga siswa terarah dan termotivasi untuk mengikuti ketentuan kelas.

2) Menasehati

Menurut Sudjana (2002:21), menasehati merupakan bagian dari fungsi guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan dorongan moral, motivasi, dan arahan agar siswa dapat memperbaiki diri dan berkembang ke arah yang lebih positif. Dalam konteks ini, guru

berperan membantu siswa membentuk karakter, menanamkan disiplin, dan memberi motivasi secara konsisten. Tujuannya adalah agar siswa lebih patuh pada aturan dan mampu menjalani proses belajar dengan tertib.

Hasil wawancara dengan guru PPKn:

Pertanyaan: Bagaimana cara Ibu menasehati siswa yang melanggar disiplin?

Jawaban: "Saya berbicara baik-baik dengan siswa tanpa menggunakan emosi."

Analisis menunjukkan bahwa guru telah menerapkan metode menasehati yang efektif dan humanis, sehingga siswa dapat memahami kesalahan mereka tanpa merasa tertekan.

B. Kedisiplinan Siswa

1) Ketaatan

Kartono (2007:32) menyebutkan bahwa ketaatan terlihat dari perilaku siswa yang mematuhi tata tertib sekolah, menaati jam belajar, dan mengikuti proses pembelajaran secara tertib, sehingga membentuk kebiasaan positif.

Hasil wawancara dengan guru PPKn:

Pertanyaan: Apakah metode pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan ketaatan siswa?

Jawaban: "Saya menggunakan berbagai metode, tidak hanya ceramah, agar siswa lebih tertib. Namun, beberapa siswa masih belum sepenuhnya taat."

Dari wawancara ini, terlihat bahwa masih ada siswa yang perlu diarahkan lebih lanjut agar disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Kepatuhan

Menurut Sochib (2010:14), kepatuhan adalah kesediaan siswa mematuhi peraturan sekolah dan arahan guru, baik karena kesadaran diri maupun pengawasan eksternal, sehingga tercipta perilaku tertib.

Hasil wawancara dengan guru PPKn:

Pertanyaan: Apakah siswa sudah patuh dan disiplin terhadap guru?

Jawaban: "Dalam satu kelas, sekitar 4-5 siswa masih sulit menerapkan kepatuhan. Kami terus berupaya agar mereka dapat mengikuti aturan dengan baik."

Analisis menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa patuh, sebagian masih membutuhkan bimbingan untuk disiplin penuh.

3) Keteraturan

Sugihartono (2013:20) menjelaskan bahwa keteraturan merupakan keselarasan perilaku siswa dengan norma dan tata tertib, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung kondusif.

Hasil wawancara dengan guru PPKn:

Pertanyaan: Apakah siswa sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik selama pembelajaran?

Jawaban: "Masih ada sekitar 4-5 siswa yang kurang disiplin, sehingga saya terus berupaya mengajak mereka mengikuti aturan kelas."

Analisis ini menegaskan bahwa keteraturan siswa sebagian besar tercapai, meski beberapa siswa masih perlu pendampingan lebih lanjut.

C. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

Peran guru PPKn sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa, terutama di SMP Negeri 2 Tompas, di mana beberapa siswa masih kurang disiplin. Guru bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Guru tidak hanya mengajar secara teori, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Pendekatan ini mencakup:

- Memberikan bimbingan sebelum pembelajaran dimulai, misalnya mengingatkan ketepatan waktu dan fokus belajar. Memberikan bimbingan personal kepada siswa

yang kesulitan disiplin dengan cara menasehati secara baik tanpa mempermalukan di depan teman.

- Memberikan nasehat dan motivasi secara rutin agar siswa memahami pentingnya disiplin.
- Menjadi contoh nyata dengan menerapkan disiplin pribadi sebelum mengajarkan disiplin kepada siswa.
- Menegakkan aturan secara bertahap, termasuk melibatkan orang tua dan memberikan sanksi jika diperlukan.
- Mengaitkan pembelajaran PPKn dengan nilai-nilai Pancasila, misalnya mengajak berdoa sebelum belajar dan menekankan tanggung jawab serta kepatuhan.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya disiplin dan merasa termotivasi karena guru aktif membimbing serta memberikan contoh nyata.

D. Faktor Pendukung Disiplin Siswa

Faktor utama yang mendukung kedisiplinan siswa adalah peran guru yang aktif memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan. Guru mengingatkan siswa agar datang tepat waktu, memperhatikan materi, dan menjaga ketertiban. Pendekatan personal juga membantu siswa memperbaiki perilaku tanpa merasa tertekan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik membuat siswa lebih fokus dan tertib. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar juga menjadi faktor pendukung, misalnya berdoa bersama dan menekankan tanggung jawab moral. Kesadaran siswa sendiri juga menjadi faktor pendukung, karena sebagian besar memahami pentingnya disiplin dalam menciptakan.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Guru PPKn di SMP Negeri 2 Tompaso memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui bimbingan sebelum kegiatan pembelajaran, pemberian nasihat dan motivasi, serta pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan, guru berupaya membentuk perilaku disiplin secara efektif. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan dengan menunjukkan kedisiplinan dalam tindakan sehari-hari dan menerapkan pengelolaan kelas yang tegas namun tetap edukatif. Nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya memperkuat karakter disiplin siswa. Hal ini membantu siswa memahami serta menerapkan kedisiplinan tidak hanya selama proses belajar mengajar, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang mendukung peningkatan kedisiplinan siswa antara lain:

Peran aktif guru PPKn, yang memberikan bimbingan, motivasi, dan keteladanan. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu, menjaga ketertiban, fokus saat belajar, serta menasihati siswa secara personal tanpa membuat mereka merasa tertekan. Dorongan dan arahan yang berkelanjutan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin. Kesadaran siswa, di mana banyak peserta didik menyadari bahwa disiplin diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan tanggung jawab mereka. Lingkungan pergaulan yang positif, yang mendukung terbentuknya kebiasaan baik dan mengurangi kemungkinan perilaku negatif. Peran orang tua, yang menjadi bagian penting dalam membimbing dan meningkatkan kedisiplinan anak di rumah dan sekolah. Secara keseluruhan, kombinasi peran guru, kesadaran siswa, lingkungan yang mendukung, dan

keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam membentuk disiplin siswa di SMP Negeri 2 Tompasso.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru, sehingga guru dapat lebih maksimal dalam membimbing siswa untuk menanamkan sikap disiplin yang baik.
- b. Bagi guru PPKn, dianjurkan untuk lebih intens memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa, agar seluruh peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran PPKn.
- c. Bagi guru dan orang tua, disarankan untuk menjalin kerja sama yang baik dalam memantau dan membimbing siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sinergi ini akan membantu membentuk perilaku positif siswa dan mengembangkan karakter yang baik.
- d. Bagi siswa, penting untuk memahami makna disiplin secara menyeluruh, sehingga mampu mematuhi peraturan sekolah, bersikap santun, dan menanamkan kebiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat membentuk karakter yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab di masa depan.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. 16.
- Apeles, Theodorus (2016). Etika Kewarganegaraan, Ombak. 83
- Biringan, J. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan NilaiMoral dan Budi Pekerti, Pusat Penelitian STKIP Kusuma Negara, 20.
- Diah, Trisna. (2023) Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membentuk Kepribadian Gen Z di Era 5.0. 68
- Fitriani. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa DiDalam Proses Pembelajaran PPKn.
- Gagne. (2007). Jurnal Universitas Dharmawangsa. 162.
- Hakin, Dkk (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. 99
- Hamalik. (2001). Jurnal Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Jember, 79.
- Kartono. (2007). Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan Dan Industri.Mandar Maju. Bandung.
- Mahmud, M. d. (2012). Publikasi Ilmiah Dari Berbagai Bidang. 1.
- Minto, R (2007). Pendidikan Kewarganegaraan: Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa. Grasindo. 11
- Muhammad, S. (2020). Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Guepedia.17
- Nazarudin. (2007). Universitas Dharmawangsa. 163.
- Pasandaran, Sjamsi. (2017). Peran Pendidikan Karakter Dalam PenguatanNilai-nilai Kebangsaan.

- Pristiwanti. (2022). Pengertian Pendidikan. Pendidikan dan Konseling.
- Priyanto, W. (2019). Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan. Universitas PGRI, Semarang.
- Ramadani. (2022). Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .
- Shafarina, Dinie. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda. 270.
- Sari, M. S. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan. Universitas Mitra Indonesia.
- Soekanto, S. (2010). Sosiologi Suatu Pengantar.
- Suryani, I. (2014). Strategi Public Relations PT Honda Megatama Kapuk Dalam Customer Relations.
- Syarifan, N. (2015). Profesi Keguruan : Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Samudra Biru
- Sardiman A.M (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta.
Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana (2002). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah.